

## **ABSTRAK**

Emma Juwita Sari (B03207020). BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI REALITAS DALAM MENGATASI PERASAAN BERSALAH (Studi Kasus Seorang Remaja Yang Membunuh Bayinya Di Banjarsugihan Tandes Surabaya).

Kata kunci : Bimbingan Konseling Islam, Terapi Realitas, Perasaan Bersalah

Latar belakang permasalahan ini adalah perasaan bersalah yang dialami seorang remaja awal yang telah membunuh bayinya. Permasalahan ini perlu diteliti guna mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari perasaan bersalah itu sendiri. Sehingga setelah kita dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perasaan bersalah itu kita dapat melakukan proses konseling agar sedikit dapat mengurangi permasalahan yang dialami konseli.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana dampak perasaan bersalah pada seorang remaja yang membunuh bayinya di Banjarsugihan Tandes Surabaya?, (2) Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi realitas dalam mengatasi perasaan bersalah seorang remaja yang membunuh bayinya di Banjarsugihan Tandes Surabaya?, (3) Bagaimana hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi realitas dalam mengatasi perasaan bersalah seorang remaja yang membunuh bayinya di Banjarsugihan Tandes Surabaya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dalam Penelitian lapangan ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus yang kemudian di analisa dengan menggunakan analisa diskriptif komparatif, sedangkan dalam pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Setelah data terkumpul data dianalisa, analisa yang dilakukan peneliti untuk mengetahui dampak perasaan bersalah, proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Mengatasi Perasaan Bersalah Seorang Remaja Yang Membunuh Bayinya, dengan membandingkan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dilapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi konseli sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa (1) dampak perasaan bersalah yang dialami seorang remaja yang membunuh bayinya adalah gelisah, was-was, takut akan hukuman, diam, sering menyendiri, susah tidur dan kurang nafsu makan. (2) Dalam pelaksanaan proses konseling, konselor menggunakan langkah identifikasi, diagnosa, prognosa, terapi (treatment), dan evaluasi (follow up). Serta dalam terapinya konselor menggunakan terapi realitas, dengan pendekatan ini diharapkan konseli dapat menghadapi kenyataan yang terjadi saat ini, serta dapat menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas sehingga mampu bertanggung jawab. (3) Sedangkan hasil akhir dari proses konseling dalam penelitian ini cukup berhasil. Dapat dilihat dari hasil prosentase sebesar 71,4%, dengan adanya perubahan pada sikap atau perilaku konseli yang mulanya mengalami kurang baik menjadi baik.